

**PERANCANGAN ILUSTRASI BUKU
CERITA RAKYAT SUKU MALIND**



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Desain Komunikasi Visual

**Lejar Daniartana Hukubun
NIM 1620984411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI


PERANCANGAN ILUSTRASI BUKU
CERITA RAKYAT SUKU MALIND

Oleh
Lejar Daniartana Hukubun
NIM 1620984411

Telah dipertahankan pada tanggal 1 Juli 2019
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum.

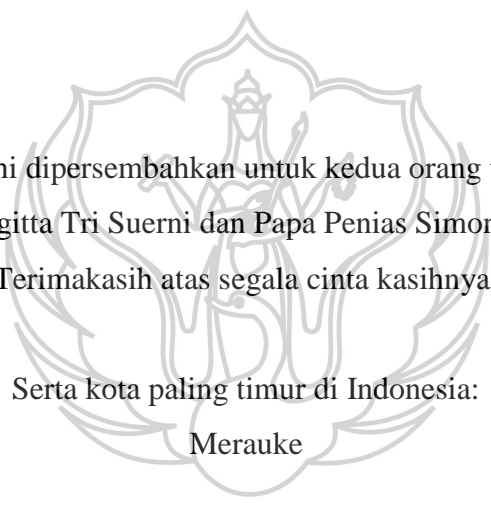
Ketua Tim Penilai


Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.

Yogyakarta, ..2.6.. JUL 2019
Direktur




Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP. 19611217 199403 1 00119690209



Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya
Mama Brigitta Tri Suerni dan Papa Penias Simon Hukubun
Terimakasih atas segala cinta kasihnya.

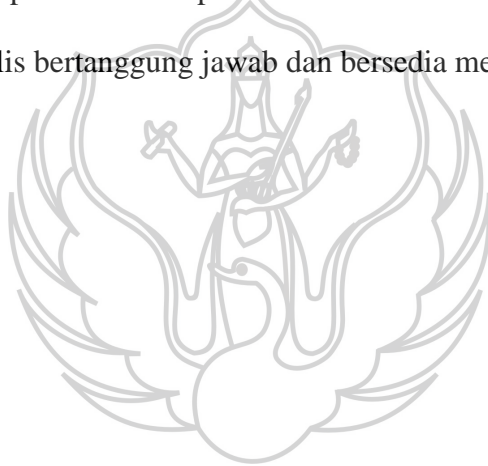
Serta kota paling timur di Indonesia:
Merauke



Terimakasih kepada
Bapak Isaias J. Ndiken
Budayawan & Penulis cerita rakyat suku Malind, Merauke

PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa karya cipta yang dibuat merupakan hasil karya sendiri, yang didukung dengan berbagai referensi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di universitas manapun. Menurut sepengetahuan penulis tesis ini belum pernah ditulis dan dipublikasikan, kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan surat pernyataan ini, penulis bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi.



Yogyakarta, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,

Lejar Daniartana Hukubun

NIM. 1620984411

THE ILLUSTRATION DESIGN OF MALIND FOLKLORE BOOK

Written Project Report

Composition and Research Program

Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2019

By: Lejar Daniartana Hukubun

ABSTRACT

Merauke is a particular place located in the most eastern part of islands in Indonesia. It has the richness of unique biodiversity and local culture, one of which is known as the ethnic culture of Malind. Thus far, the distinctive culture of Malind has not been recognized and documented as printed text. Hence, the creating of illustration design of Malind folklore book in the visualization of Papua puppet characters aims at (1) providing the novelty of presenting a message to the target audience of 10 up to 12-year-old children, and (2) preserving Malind folklore in a distinct form of book which is attention-grabbing, and at the same time is also communicative.

The underlying theories were employed to materialize the project, namely theories on book illustration, folklore, puppetry, creativity, and design thinking. Quantitative data was obtained using questionnaire whereas the sources of qualitative data were obtained from Malind folklore, book design and its illustration. It is expected that project contributes significantly to the understanding of book illustration using Papua puppet characters for the development of Visual Communication Design. In addition, the work of illustration design of Malind folklore book can also be used as an interesting and communicative visual media for public, particularly children, which will make them recognize their local culture since their childhood.

Key words: illustration, book illustration, Malind folklore

PERANCANGAN ILUSTRASI BUKU CERITA RAKYAT SUKU MALIND

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019

Oleh: Lejar Daniartana Hukubun

ABSTRAK

Merauke adalah tempat istimewa berada di ujung paling timur kepulauan di Indonesia dan memiliki kekayaan hayati dan budaya setempat yang unik, salah satunya adalah budaya asli suku Malind. Keunikan budaya suku Malind belum banyak dikenal dan didokumentasikan secara tertulis. Tujuan karya penciptaan ini adalah merancang ilustrasi buku cerita rakyat suku Malind dalam bentuk karakter Wayang Papua, terutama untuk anak-anak usia 10-12 tahun. Wayang Papua ini diharapkan dapat memberikan kebaruan dalam menyampaikan sebuah pesan, serta melestarikan cerita rakyat suku Malind ke dalam bentuk buku baru, menarik dan komunikatif.

Teori yang digunakan diantaranya adalah teori ilustrasi buku, cerita rakyat, perancangan buku, wayang, kreativitas, dan *design thinking*. Metodologi yang digunakan adalah metode kuantitatif, untuk mendapatkan data melalui kuesioner, dan metode kualitatif untuk mendapatkan data tentang cerita rakyat suku Malind dan data perancangan buku dan ilustrasinya. Manfaat yang diperoleh antara lain memberikan pengetahuan baru tentang ilustrasi buku dengan karakter wayang Papua untuk perkembangan Desain Komunikasi Visual dan mengenalkan serta melestarikan hasil budaya Indonesia melalui cerita rakyat suku Malind Merauke. Perancangan ini menerapkan konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif agar dapat diterima oleh target *audience*. Hasil perancangan berupa buku cerita rakyat suku Malind ini diharapkan dapat digunakan sebagai media visual yang menarik dan komunikatif bagi masyarakat dan anak-anak agar mulai mengenal budaya daerah setempat sejak dini.

Kata Kunci: *ilustrasi, ilustrasi buku, cerita rakyat suku Malind*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan kasihnya sehingga tugas akhir yang berjudul “Perancangan Ilustrasi Buku Cerita Rakyat Suku Malind” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Karya perancangan tesis ini tidak bisa dikerjakan seutuhnya oleh penulis sendiri, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih atas semua pihak yang sudah ikut terlibat dalam penyelesaian tugas ini.

Hambatan dan masalah silih berganti menghiasi perjuangan serta pengalaman dalam mewujudkan tesis ini. Namun berkat bimbingan, bantuan doa, pertolongan dan semangat dari berbagai pihak, akhirnya dapat tugas ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu ungkapan rasa terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

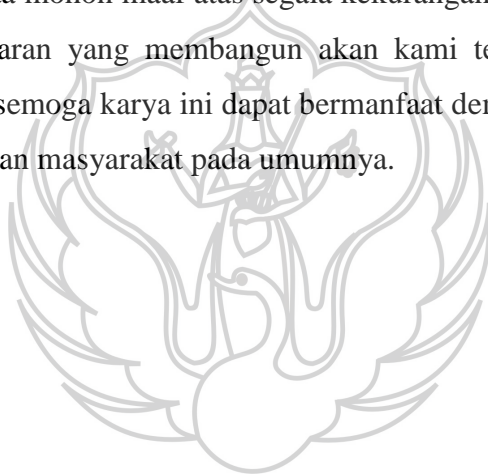
1. Keluarga terkasih Mama Tri Suerni, Papa Penias Hukubun dan Adik Astika.
2. Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur PPS ISI Yogyakarta.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn., sebagai Ketua Tim Penilai.
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum., sebagai Penguji Ahli.
5. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., sebagai dosen pembimbing utama tesis.
6. Prof. Dr. Martinus Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D., dan Ibu Rina Tawangnasi beserta keluarga.
7. FX. Widyatmoko, M.Sn., (Pak Koskow), beserta keluarga, terimakasih sudah menjadi teman belajar dan berdiskusi mendesain buku.
8. Ibu Irene Nusanti, Ibu Isnain Evilina, dan Ibu Rin Surtantini, yang telah berperan memperbaiki bahasa.
9. Studio Watu Cempe Ketanggungan (Da Angge, Mbak Nora, Morin, Derel, Zevo dan Dab Nono).
10. Studio Batik Babaran Segara Gunung (Bapak Ismoyo, Ibu Nia Fliam, Bapak Manuwijaya dan kolega yang lain).

11. Studio Kalahan Yogyakarta (Bapak Heri Dono dan teman-teman).
12. Bapak Slamet beserta teman-teman, terimakasih sudah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan pameran.
13. Aloy dan Kulsa Angelo atas foto dokumentasinya.
14. Bapak Panca, pemilik Istana Merauke, terimakasih atas dukungan, masukan dan sharingnya.
15. AC. Andre Tanama, S.Sn, M.Sn., Soni Prasetyotomo, Bapak Nanang Garuda, Bapak Tatang Rusmana Macan S.Sn, M.Sn., terimakasih sudah menjadi teman belajar dan berdiskusi.
16. Aznar Zacky S.Sn, M.Sn., Dr. Sumbo Tinarbuko, M.Sn., Gogor Bangsa S.Sn, M.Sn., terimakasih atas diskusi, arahan, bimbingan dan masukannya.
17. Semua keluarga besar Hukubun, Yth. Mama Ade, Mama Tien, Papa Ferry dan kakak- kakak semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
18. Bapak Aloysius Wemba Mahuze dan keluarga, terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan terimakasih sudah menjadi bapak angkat dari suku Malind.
19. Semua masyarakat kota Merauke dan semua warga suku Malind yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
20. Fr. Ferry Gamgenora, S.Psi., dan kelompok doa Gunung Sempu, terimakasih atas doa, dukungan dan motivasinya.
21. Perpustakaan Kolosani Yogyakarta (Rm.Kiesser Sj dan semua teman-teman).
22. Keluarga besar Misdinar Don Bosco, terimakasih atas doa dan dukungan semangatnya.
23. Semua teman-teman kuliah Angkatan 2017 dan civitas akademika Pascasarjana ISI Yogyakarta, para dosen, karyawan, dan petugas satpam. Terimakasih atas segala kenangannya, terimakasih sudah menjadi keluarga dan rumah ke dua yang sungguh menyenangkan.

24. Civitas akademika Kampus Eszterhazy Karoly University, semua dosen, teman, sahabat, kenalan, semua sejarah dan kenangan manis di Hungaria yang tak bisa disebutkan satu per satu, *Siasto, Kozonom*.
25. Semua anggota keluarga Asrama Papua di Yogyakarta, terimakasih atas bantuannya dalam melancarkan proses penelitian awal.

Semua sahabat, teman, kenalan, kolega, pribadi, kelompok, secara langsung atau tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas kenyamanan hati dan persaudaraan, penulis mengucapkan terimakasih atas segala-galanya.

Akhir kata mohon maaf atas segala kekurangan dalam proses berkarya ini. Kritik dan saran yang membangun akan kami terima dengan senang hati. Harapannya semoga karya ini dapat bermanfaat demi perkembangan seni rupa dan desain, dan masyarakat pada umumnya.



Yogyakarta, 23 Juli 2019

Lejar Daniartana Hukubun

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Keaslian/Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Manfaat Perancangan.....	9
II. LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Sumber Pustaka.....	12
B. Landasan Perancangan.....	18
C. Konsep Perwujudan Karya.....	66
III. METODE PERANCANGAN.....	68
A. Metode Perancangan.....	68
B. Tahapan Perancangan.....	75
IV. PERANCANGAN.....	114
A. Elemen Tata Letak.....	115
B. Tahapan Desain Karakter Ilustrasi.....	125
C. Desain Akhir.....	136
V. PENUTUP.....	162
A. Kesimpulan.....	162
B. Saran-saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA.....	167
LAMPIRAN.....	173

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendapat Anak SD Tentang Buku Cerita Rakyat Suku Malind.....	97
Tabel 2. Hasil Buku Cerita Rakyat Suku Malind Sebelum dan Sesudah Revisi.....	99
Tabel 3. Data Teknis Wujud Buku.....	118
Tabel 4. Data Cerita Penjarahan Seorang Pemuda.....	120
Tabel 5. Data Cerita Rumah Langit yang Ajaib.....	121
Tabel 6. Data Cerita Asal Mula Terjadinya Ikan Bulanak.....	122
Tabel 7. Data Cerita Alamem dan Sobla.....	123
Tabel 8. Data Cerita Bangau dan Anjing Penyelamat Manusia.....	124
Tabel 9. <i>Graphic Standar Manual</i> Penjarahan Seorang Pemuda.....	125
Tabel 10. <i>Graphic Standar Manual</i> Rumah Langit yang Ajaib.....	127
Tabel 11. <i>Graphic Standar Manual</i> Asal Mula Terjadinya Ikan Bulanak.....	129
Tabel 12. <i>Graphic Standar Manual</i> Alamem dan Sobla.....	131
Tabel 13. <i>Graphic Standar Manual</i> Anjing dan Bangau Penyelamat Manusia.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gb.1. Kaver, Poster dan <i>Layout</i> Buku Kearifan Lokal <i>Sedulur Sikep</i>	13
Gb.2. Salah satu <i>layout</i> gambar pakaian tradisional dan tumbuhan penduduk setempat pada Buku Kearifan Lokal <i>Sedulur Sikep</i>	14
Gb. 3. Kaver Buku Gajah Mada dan bagian dalam Buku Gajah Mada	15
Gb. 4. Media pendukung poster, komik, desain <i>layout</i> isi kata pengantar dan desain <i>layout</i> buku <i>Cerita Rakyat Sawunggaling</i>	16
Gb. 5. Salah satu <i>layout</i> novel grafis cerita Rakyat <i>Sawunggaling</i> , desain <i>layout</i> cerita dan ilustrasi cerita Rakyat <i>Sawunggaling</i>	17
Gb. 6. Nol kilometer kota Merauke sebagai perbatasan Merauke dan Papua Nugini	20
Gb. 7. Tugu perbatasan paling timur di Indonesia, terletak di Sota Merauke.....	21
Gb. 8. Patung Hati Kudus Yesus, Merauke.....	21
Gb. 9. Relief yang terdapat pada Patung Hati Kudus Yesus, Merauke.....	22
Gb. 10. Patung Hati Kudus Yesus di kampung Poo	22
Gb. 11. Salah satu kegiatan festival Ndambu di Merauke.....	23
Gb. 12. Perbauran Antara Masyarakat Suku Malind dan Asmat.....	24
Gb. 13. Penyatuan alam dan dirinya, diungkapkan lewat media tari-tarian Malind.....	26
Gb. 14. Pantai Malind dan pohon sagu.....	27
Gb. 15. Sungai Maro di Merauke.....	27
Gb. 16. Silsilah suku - suku besar di Kabupaten Merauke	29
Gb.17. Rumah orang Malind terbuat dari daun sagu dan daun kelapa.....	32

Gb. 18. Foto kehidupan sehari - hari orang Malind di daerah pantai.....	32
Gb. 19. Perahu kendaraan orang Malind, di sungai Maro.....	32
Gb. 20. Pakaian kepala suku Malind saat acara adat.....	33
Gb. 21. Lukisan suku Malind yang dilukis oleh Barendra tahun 1925.....	33
Gb. 22. Pakaian perang dan pakaian acara adat untuk laki-laki	33
Gb. 23. Pakaian adat untuk laki-laki	33
Gb. 24. Pakaian gadis remaja Malind, pada perayaan khusus	33
Gb. 25. Pakaian sehari-hari untuk laki-laki	34
Gb. 26. Pakaian adat sehari - hari perempuan dewasa orang Malind	34
Gb. 27. Aksesoris orang Malind (1925) berupa tifa, alat perang, miniatur burung untuk acara adat suku Malind	35
Gb. 28. Rumah orang Malind pantai jaman sekarang (2018).....	36
Gb. 29. Keluarga orang Malind Pantai (2018).....	36
Gb. 30. Penulis berfoto dengan salah satu penduduk orang Malind.....	36
Gb. 31. Penerapan ornamen tifa pada pilar bangunan kampus di Merauke.....	37
Gb. 32. Penerapan ornamen tifa pada monumen di Merauke.....	37
Gb. 33. Penerapan ornamen tifa pada kerajinan kayu.....	37
Gb. 34. Alat musik tifa dan penerapannya pada pakaian suku Malind.....	38
Gb. 35. Pakaian adat dan rumah adat suku Malind	76
Gb. 36. Buku ensiklopedia sepak bola terbitan Gramedia, Tahun 2017.....	78
Gb. 37. Ilustrasi <i>Flat Design</i>	86
Gb. 38. Katalog warna.....	86
Gb. 39. Jenis huruf yang digunakan.....	88
Gb. 40. Salah satu <i>Axial Layout</i>	89

Gb. 41. Proses pembuatan ilustrasi sampai jadi buku dalam foto.....	92
Gb. 42. <i>Melayout</i> kaver.....	94
Gb. 43. Salah satu <i>layout</i> buku ilustrasi cerita rakyat suku Malind.....	95
Gb. 44. Font Fonseca.....	115
Gb. 45. Open Sans.....	116
Gb. 46. Font Calibri.....	116
Gb. 47. Font Comic Sans MS.....	117
Gb. 48. Font <i>Initial Caps</i> Malind.....	117
Gb. 49. Desain buku cerita rakyat suku Malind yang sudah jadi.....	156
Gb. 50. Kaver buku jadi.....	157
Gb. 51. <i>Mock Up</i> buku jadi.....	157
Gb. 52. Media pendukung, poster pameran tugas akhir	158
Gb. 53. Media pendukung, kartu pos suku Malind.....	158
Gb. 54. Media pendukung, sekat buku suku Malind.....	159
Gb. 55. Media pendukung, stiker suku Malind.....	159
Gb. 56. Media pendukung, kaos suku Malind.....	160
Gb. 57. Media pendukung, tas suku Malind.....	160
Gb. 58. Media pendukung, gantungan kunci suku Malind.....	161
Gb. 59. Media pendukung, mug suku Malind.....	161

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Alur Perancangan.....	11
Bagan 2. Inti <i>Skema Design Thinking</i>	73
Bagan 3. Inti <i>Mind Mapping</i>	80
Bagan 4. <i>Sub Mind Mapping</i> Suku Malind dan Wayang Kulit.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia memiliki berbagai macam suku budaya, agama, adat istiadat, yang bermacam-macam jenis, karakter dan sifatnya masing - masing, serta ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Hal tersebut menjadi suatu kebanggaan bagi kita bersama yang harus kita rawat dan kita jaga.

Cerita rakyat suku Malind merupakan salah satu aset kebudayaan yang harus dijaga, dirawat dan dilestarikan sampai saat ini. Cerita ini mempunyai pesan moral yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, agar mereka mempunyai budi pekerti yang baik saat mereka tumbuh dewasa, serta mengenal budaya daerahnya sejak dini. Salah satu budaya lokal Indonesia adalah cerita rakyat suku Malind. Sehingga perlu kita cintai dan pelihara dengan baik. Perancangan ini mengangkat pelestarian kebudayaan lokal. Seorang desainer grafis Indonesia memerlukan solusi untuk menunjang tujuan tersebut.

Salah satu kebiasaan yang harus dibangun bagi masyarakat adalah membaca. Buku bacaan mempunyai kualitas dan manfaat karena dalam cerita rakyat mengandung nilai dan norma yang mempengaruhi perkembangan moral, visual, pengetahuan dan spiritual.

Untuk itu diperlukan media dalam menyampaikan sebuah pesan dalam media buku. Menurut bentuknya terdapat dua jenis buku yaitu buku cetak dan buku digital. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing - masing dalam memerankan fungsinya sebagai media. Media digital mempunyai kelebihannya yaitu mudah dibawa dan praktis dibawa dalam berbagai keadaan, sedangkan kekurangannya membutuhkan listrik serta media digital lainnya contohnya laptop, sambungan internet, *handphone* dan yang lainnya.

Seseorang yang sedang membaca buku, sebenarnya ia memindah informasi ke dalam pikiran pembaca serta mengingatnya sebagai pedoman hidup. Dalam memproses ingatannya usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan tanda pada tulisan yang dibacanya. Solusi teknis seperti ini tidak dijumpai dalam media digital (*scrolling up, scrolling down*). Media teks digital umumnya dibaca secara keseluruhan, sehingga pembaca tidak membaca teks tersebut secara detail.

Kelebihan media digital saat ini antara lain memberikan kecepatan dan kepraktisan dalam menemukan informasi, sehingga media ini menjadi media yang digemari masyarakat sampai saat ini. Berbagai kelengkapan media dapat berupa gambar, teks, suara dan aneka fitur interaktif. Untuk memfasilitasi kebutuhan pembaca akan lebih lengkap dengan adanya media digital. Penggunaan media cetak lebih mudah dimengerti karena berupa informasi dalam bentuk verbal dan visual (Dewayani, 2017:36).

Perancangan ini dieksekusi dengan media cetak, karena dengan media ini dapat memberikan informasi dengan durasi yang lebih panjang dibandingkan

dengan media digital. Contohnya untuk menyimpan data lewat format *JPEG*, beberapa puluh tahun ke depan apakah format tersebut masih bisa bertahan? apakah gambar tersebut bisa dibuka tanpa ada gangguan? Sehingga dapat dikatakan media cetak dalam wujud buku, menjadi salah satu solusi sebagai media yang memiliki sifat tak lenggang oleh waktu. Media cetak mempunyai keunggulan dalam menekankan pada aspek arsip dan waktu, yang diwujudkan dalam media cetak yaitu buku. Seiring perkembangan jaman yang semakin maju, media cetak masih relevan sampai saat ini.

Perancangan ini mengambil tema tentang cerita rakyat Suku Malind. Sebelum terjadi perluasan Kabupaten, suku Malind dan suku Asmat menjadi satu Kabupaten Merauke, setelah perluasan suku Malind tetap di Kabupaten Merauke, sedangkan suku Asmat membentuk kabupaten baru yang dinamakan Kabupaten Asmat. Kedua suku ini tetap berada dalam Provinsi Papua (Samkakai, 2013:15).

Berdasarkan informasi dari tokoh-tokoh masyarakat Papua yang berdomisili di Yogyakarta, cerita rakyat suku Malind ini masih masuk dalam budaya lisan dan belum ada yang mendokumentasikan dalam bentuk buku atau media lainnya, sehingga penyebarannya menjadi sangat terbatas. Dijelaskan pula bahwa hasil budaya lokal ini hampir punah karena diterjang oleh budaya lainnya ataupun cerita-cerita dari luar etnis ini. Sedangkan penggalian data melalui *searching google* dengan kata kunci *cerita rakyat suku Malind*, hanya terdapat dari kurang dari 15 (lima belas) artikel yang terkait dengan objek, dan dari segi isi materi lebih banyak masih bersifat umum. Sehingga diperlukan proses

sosialisasi melalui media, dalam hal ini berupa buku, karena cerita rakyat suku Malind sebagai salah satu aset budaya yang memiliki nilai keunikan budaya.

Fakta menunjukkan bahwa cerita rakyat yang ada sudah menjadi legenda, mitos, fabel ataupun sejenisnya, tetapi hal itu sifatnya masih menjadi budaya lisan yang penyampaiannya harus diceriterakan oleh orang tua pada anak-anak. Sementara yang terjadi sampai saat ini, banyak anak-anak yang lebih menyukai cerita-cerita yang disampaikan melalui media iklan, televisi dan perangkat atau alat-alat kecerdasan buatan, seperti *handphone* atau bentuk gadget lainnya, dengan demikian pesan yang akan disampaikan cepat hilang, sehingga diperlukan buku sebagai media untuk mewadahi cerita rakyat agar dapat memiliki fungsi sepanjang waktu. Hal ini menjadi kebutuhan masyarakat, untuk itu, sebuah buku cerita rakyat dimunculkan agar dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat. Salah satu bentuk ilustrasi cerita rakyat yang akan dirancang dengan menggunakan karakter bentuk wayang Papua.

Berdasarkan survey yang dilakukan melalui angket yang diberikan kepada 85 (delapan puluh lima) orang Papua termasuk narasumber lain yang ada di Yogyakarta, mereka sebagian besar menempuh pendidikan di APMD, UST, PGRI, UGM Yogyakarta, menyatakan bahwa terdapat 93% responden setuju bahwa cerita rakyat suku Malind dibuat menjadi sebuah buku. Mengacu pada data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dan hasil survei melalui wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat Papua, maka rancangan rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang cerita rakyat suku Malind ke

dalam bentuk buku dengan ilustrasi wayang Papua. Media wayang dihadirkan untuk mengenalkan salah satu hasil budaya Jawa kepada anak-anak. Ilustrasi wayang Papua merupakan perpaduan antara produk budaya Jawa dan Papua. Hal ini sebagai penggalan gagasan/ide yang dapat mengajarkan kepada anak-anak bahwa kreativitas dapat bersumber dari mana saja, dan hasilnya bisa dipadukan menjadikan suatu hal yang baru. Penggabungan bentuk karakter ini diharapkan dapat menginspirasi anak-anak dalam berfikir kreatif dalam berkarya seni dan bisa diaplikasikan ke dalam aspek kehidupan lainnya, sehingga mereka dapat menciptakan hal yang baru, untuk memecahkan sebuah masalah.

Dalam menyampaikan isi dan pesan dari sebuah cerita, akan dihadirkan sebuah karakter yang unik, khas dan spesifik yaitu berupa ilustrasi wayang Papua. Ilustrasi akan berfungsi untuk memperjelas isi cerita tersebut. Fungsi utama ilustrasi adalah untuk menghias, mengkomunikasikan dan mendukung guna membantu atau memperjelas suatu objek, dalam hal ini adalah cerita rakyat suku Malind.

Pada umumnya ilustrasi berwujud gambar, karena secara ringkas mudah terbaca dan mudah dipahami secara cepat, dibandingkan dengan tulisan. Walaupun tulisan dapat disusun sedemikian rupa menjadi sebuah ilustrasi, bisa dikatakan bahwa 'kata' adalah tulisan yang diilustrasikan (Koskow, 2013:128).

Perancangan ilustrasi wayang ini terjadi sebagai hasil modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi karya baru, mengabungkan dan mengaitkan sesuatu yang awalnya tidak terhubung. (Steve Jobs, dalam Marianto, 2017:1). Perancangan

ilustrasi buku tentang cerita rakyat suku Malind ini memberikan kebaruan karakter, yang dibentuk dari perpaduan antara wayang kulit dari Jawa yang dipadukan dengan ornamen dari objek visual budaya suku Malind yang menghasilkan wayang Papua.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Bagaimana merancang ilustrasi buku cerita rakyat suku Malind dalam bentuk karakter Wayang Papua untuk anak - anak usia 10 - 12 tahun atau tingkat Sekolah Dasar?

C. Keaslian / Orisinalitas

Perancangan menawarkan kebaruan yang memiliki perbedaan dengan karya sebelumnya. Menurut Sachari, (2001:150, dalam Darmayanti, 2017:9) orisinalitas bersumber dari kreatifitas manusia melalui proses, pemikiran, dan kecerdasannya. Karya seni akan lebih baik bila memberikan sebuah kebaruan (*novelty*) dan berguna (*useful*). dunia desain orisinalitas bersumber dari kreativitas desainer dalam menciptakan karya desain yang baru, sekaligus karya tersebut dapat memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi.

Ada 3 aspek yang digunakan untuk menilai karya Desain Komunikasi Visual (DKV) antara lain: 1) Nilai penampilan (*appearance*), 2) Nilai isi (*content*) seperti nilai moral, sosial dan religi, dan 3) Nilai pengungkapan (*presentation*). Nilai pengungkapan berarti sebuah keterampilan untuk merepresentasikan karya desain.

sehingga terbangun komunikasi yang baik antara verbal dan visual, antara komunikator dan komunikan sesuai target sasarannya.

Pada buku yang berjudul “ Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Malind” yang ditulis oleh Peday *et al.*, 2013, menunjukkan bahwa dalam buku tersebut masih banyak kekurangannya, antara lain dari segi bahasa maupun ilustrasinya. Hal ini dapat dibaca pada kalimat yang digunakan masih sulit untuk dipahami, karena bahasa yang digunakan banyak menggunakan dengan ejaan bahasa Indonesia yang tidak baku. Ilustrasi pada bagian kaver maupun isinya, belum bisa mendukung isi cerita rakyat yang ditulis sehingga bahasa maupun ilustrasinya harus disempurnakan agar jelas dan komunikatif.

Untuk keperluan perancangan ini, maka perlu dibuat buku cerita rakyat Suku Malind yang sesuai dengan target sasaran anak-anak. Sumber dari cerita rakyat ini diambil dari buku cerita yang sudah ada yaitu berjudul *Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Malind*, yang ditulis oleh Isaias J. Ndiken, yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Merauke (2013). Buku cerita rakyat akan dirancang, dikemas dalam bentuk buku cerita anak, dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung cerita rakyat untuk anak-anak usia sekolah dasar. Perancangan ini bukan hanya menjadi sebuah penjelas dalam narasi atau teks, tetapi memberikan bentuk gambaran hasil kreativitas penulis, yang didapatkan dari data visual dan verbal terutama tentang suku Malind. Persamaan antara buku “Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Malind” dan perancangan ilustrasi buku cerita rakyat yang akan dibuat adalah:

- a. Menceritakan tentang suku Malind Merauke.
- b. Memberikan pesan moral kepada masyarakat, terutama anak-anak tingkat sekolah dasar.
- c. Menggambarkan keadaan situasi lingkungan alam dan sosial di Merauke.
- d. Mengimajinasikan keadaan dan situasi yang sedang diceritakan.
- e. Semua ilustrasi dibuat berwarna.

Sedangkan perbedaanya adalah:

- a. Bentuk buku horizontal, dengan jenis bahan *hard cover*, dan kualitas kertas lebih baik.
- b. Ilustrasi yang dibuat dengan karakter wayang dengan ciri khas Malind.
- c. Keadaan alam dan lingkungan, yang ada di dalam cerita dibuat dengan gaya ilustrasi dekoratif.
- d. Warna yang disampaikan dengan karakter warna yang lebih menarik dan pekat.
- e. *Layout* dan desain kaver dibuat lebih ilustratif, unik dan komunikatif.

Orisinalitas yang terdapat buku ini adalah menggambarkan orang Malind dalam wujud karakter wayang dengan ciri khas Papua suku Malind Merauke. Seperti gaya rambut, aksesoris, warna kulit, ornamen, baju adat dan yang lainnya. Gambaran lingkungan dan alamnya juga dibuat dekoratif dengan warna yang

lebih hidup, gaya ilustrasi dekoratif, menarik dan komunikatif. Khususnya bagi usia anak-anak, agar mereka dapat tertarik untuk membuka buku, membaca ceritanya, dan memahami isi cerita yang diceritakan, serta memahami pesan moral yang disampaikan dalam cerita tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Perancangan Ilustrasi Buku Cerita Rakyat Suku Malind adalah sebagai berikut:

1. Merancang ilustrasi buku cerita rakyat suku Malind dalam bentuk karakter Wayang Papua.
2. Memberikan sarana kebaharuan dalam menyampaikan sebuah pesan.
3. Melestarikan cerita rakyat suku Malind.
4. Menghasilkan bahasa gambar melalui ilustrasi dekoratif budaya suku Malind.

E. Manfaat Perancangan

Teoritis:

1. Memberikan pengetahuan baru tentang ilustrasi buku dengan karakter wayang Papua.
2. Sebagai referensi dan acuan perancangan tentang ilustrasi cerita rakyat bentuk wayang Papua untuk perkembangan Desain Komunikasi Visual (DKV).

Praktis:

1. Mengenalkan keberagaman hasil budaya Indonesia kepada masyarakat luas.
2. Melestarikan hasil budaya cerita rakyat suku Malind Kabupaten Merauke.
3. Memberikan keteladanan karakter yang baik bagi anak-anak Indonesia.
4. Mempromosikan kekayaan khasanah budaya Kabupaten Merauke khususnya di wilayah Nusantara.

F. Batasan Perancangan

Batasan pada perancangan ini hanya menggunakan teori ilustrasi, teori edukasi, serta teori Desain Komunikasi Visual. Sedangkan materi buku ilustrasi hanya mengarah pada informasi mengenai cerita rakyat dari kota Merauke sebagai edukasi anak - anak kelas IV sampai dengan kelas VI jenjang Sekolah Dasar.

G. Sistematika Alur Perancangan



Bagan 1: Sistematika Alur Perancangan